

Analisis Pengaruh Kebutuhan Ekonomi Keluarga Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus di Industri Kulit Kota Surabaya)

Nitami Yuliatwati^{1*}, Gigih Pratomo²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Abstrak

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk membuktikan pengaruh signifikan secara simultan, secara parsial, dan pengaruh yang lebih dominan antara kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi dan alat komunikasi terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan sampel dengan metode *Cluster Random Sampling*. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara dan kuesioner, kemudian di analisis menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda *Cross Section*. Penelitian ini memiliki jumlah populasi tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya sebanyak 2000 orang sedangkan penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu ditentukan dengan menggunakan rumus slovin yaitu sebesar 350 Responden. Kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan hiburan berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Sedangkan untuk alat elektronik, alat transportasi dan alat komunikasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Pada dasarnya pendapatan tenaga kerja wanita tidak selalu terfokus pada alat elektronik, alat transportasi dan alat komunikasi saja melainkan juga digunakan untuk kebutuhan yang lainnya.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja Wanita, Pendapatan, Kebutuhan makanan, Tempat Tinggal, Pendidikan, Kesehatan, Hiburan, Alat elektronik, Alat Transportasi, dan Alat komunikasi*

Abstract

The purpose of this study is to prove a significant effect simultaneously, partially, and the more dominant influence between the needs of food, shelter, education, health, entertainment, electronic devices, transportation equipment and communication equipment to the income of female workers in the Surabaya leather industry . This study uses quantitative methods and uses samples with the Cluster Random Sampling method. The data collection technique used in this study is by using interviews and questionnaires, then analyzed using the Cross Section multiple linear regression analysis approach. This study has a population of female workers in the Surabaya leather industry as many as 2000 people while the determination of the sample to be used in this study is determined by using the Slovin formula that is equal to 350 respondents. Food, shelter, education, health and entertainment needs affect the income of female workers. Whereas for electronic devices, transportation equipment and communication equipment does not affect the income of female workers. Basically the income of female laborers is not always focused on electronic devices, transportation equipment and communication devices but is also used for other needs

Keywords: *Female Labor, Revenue, Food Needs, Shelter, Education, Health, Entertainment, Electronic Equipment, Tools Transportation, and Communication Tools*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator yang sangat penting untuk menilai kinerja suatu perekonomian terutama untuk menganalisis hasil dari proses pembangunan ekonomi di suatu negara ataupun wilayah. Menurut Amri dalam Muminin dan Hidayat (2017) Pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau suatu wilayah yang akan terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian di suatu negara atau wilayah tersebut yang berkembang dengan baik. Pertumbuhan ekonomi telah lama dijadikan sebagai indikator keberhasilan sebuah pembangunan ekonomi, (Nuraini dalam Muminin dan Hidayat: 2017). Salah satu kota yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur adalah Surabaya. Surabaya merupakan kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia, pertumbuhan dan peningkatan akan jumlah penduduk menjadi problem utama di kota modern. Pertumbuhan kota sangat penting dilakukan di Surabaya hal ini untuk menunjang terciptanya pertumbuhan kota dan peningkatan ekonomi perkotaan serta dapat menyerap tenaga kerja yang ada di kota. Salah satu pendukung meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kota Surabaya adalah terdapatnya perusahaan industri kulit. Berkembangnya perusahaan industri kulit ini mampu membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran di Kota Surabaya. Salah satu ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi suatu kota atau daerah yaitu dengan adanya industrialisasi adalah terbukanya lapangan pekerjaan.

Terbukanya lapangan pekerjaan baru terutama di sektor industri bertujuan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya yang tinggi. Laju pertumbuhan penduduk ini dipengaruhi oleh ledakan jumlah penduduk di Kota Surabaya. Jumlah penduduk di Kota Surabaya lebih banyak berjenis kelamin perempuan jika dibandingkan dengan laki-laki. Pada tahun 2017 jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.420.182 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.454.517 jiwa. Pertambahan jumlah penduduk yang terus menerus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini akan berdampak pada peningkatan angkatan kerja dan bertambah pula lapangan pekerjaan. Kegiatan ekonomi di suatu masyarakat membutuhkan tenaga kerja. Jumlah pencari kerja, penempatan kerja dan permintaan kerja di tahun 2016 untuk laki-laki sebanyak 876.808 jiwa dan perempuan sebanyak 1.292.788 jiwa. Perempuan lebih banyak yang bekerja atau mencari pekerjaan jika dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini menunjukkan semakin besar keinginan perempuan untuk masuk ke dunia kerja. Perempuan yang bekerja akan membawa perubahan di dalam keluarga, terutama dari segi ekonomi. Sajogyo dalam Marissa, *et al.* (2011), banyak hal yang tidak disadari oleh masyarakat bahwa sebenarnya wanita telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam urusan rumah tangganya terutama dalam hal berusaha meningkatkan pendapatan keluarga. Penghasilan suami yang kecil dan tidak menentu menjadikan alasan wanita (istri) bekerja karena mereka tidak mempunyai pilihan lain. Menurut penulis, ada beberapa faktor yang menjadikan

ECONOMIE

perempuan ikut serta dalam memenuhi kebutuhan ekonomi seperti kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, maupun kebutuhan tersier, antara lain karena: Tekanan ekonomi yang disebabkan oleh semakin tingginya harga kebutuhan pokok, suami tidak bekerja atau pendapatan suami rendah, dan jumlah tanggungan dalam keluarga seperti anak, orang tua, mertua, dan sebagainya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah secara simultan kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya ?
2. Apakah secara parsial kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya ?
3. Manakah diantara kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya ?

Tinjauan Pustaka

Teori Ekonomi

M.T. Ritonga, *et al* (2000) istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomia*. Kata *oikonomia* merupakan turunan dari dua kata, yaitu dari kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* artinya rumah tangga, sedangkan *nomos* yang artinya mengatur. Jadi arti *oikonomia* adalah mengatur sebuah rumah tangga. Kemudian arti tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Ilmu ekonomi berarti ilmu pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Suatu rumah tangga di sini bukanlah dalam artian yang sempit, melainkan menunjukkan pada kelompok sosial yang dianggap sebagai suatu rumah tangga

Teori Kebutuhan

Kebutuhan adalah suatu barang ataupun jasa yang dibutuhkan oleh manusia demi menunjang segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari manusia tersebut. Menurut Arfida dalam Syarifuddin (2016) kebutuhan ekonomi dibagi menjadi kebutuhan menurut subjek dan kebutuhan menurut intensitasnya :

- a. Kebutuhan menurut Subyeknya, kebutuhan manusia dibedakan menjadi kebutuhan individu dan kolektif :

ECONOMIE

1. Kebutuhan Individu adalah kebutuhan yang timbul dalam diri seseorang disebut dengan kebutuhan perseorangan. Misalnya, seorang tukang membutuhkan sebuah gergaji, paku, dan palu untuk melakukan pekerjaannya.
 2. Kebutuhan Kolektif adalah kebutuhan yang sifatnya umum artinya kebutuhan ini relatif sama muncul pada sekelompok atau segolongan orang. Misalnya, kebutuhan orang terhadap jalan, jembatan, transportasi umum, rumah sakit, dan kebutuhan akan sekolah.
- b. Kebutuhan menurut Intensitasnya, kebutuhan manusia dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu:
1. Kebutuhan Primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting untuk dipenuhi guna memelihara kelangsungan hidup, meliputi bahan makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan.
 - a. Kebutuhan Makanan

Makanan memiliki fungsi utama sebagai sumber energi untuk tubuh manusia memberikan rasa enak dan nikmat adalah fungsi tambahan dari makanan tersebut, Maka makanan enak adalah keinginan bukan kebutuhan (Kusumo dalam Rosari : 2013).
 - b. Tempat Tinggal

Luhst dalam putri dan jamal (2014) menyebutkan bahwa kualitas kehidupan yang berupa kenyamanan dan keamanan dari suatu tempat tinggal yang sangat ditentukan oleh lokasinya, artinya daya tarik dari suatu lokasi dapat ditentukan oleh dua hal yaitu lingkungan dan aksesibilitas. Lingkungan menurut Luhst didefinisikan sebagai suatu wilayah yang secara geografis dibatasi dengan adanya batas nyata, dan biasanya dihuni oleh kelompok penduduk.
 - c. Pendidikan

Menurut Connel dalam Widiastuti (2018) menjelaskan bahwa tingkat kualitas tenaga kerja tergantung dengan tingkat pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan vitalitas serta komposisi usia gender pada tenaga kerja. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dan pelatihan kerja yang lebih baik dapat menghasilkan output per jam yang banyak dibandingkan dengan tenaga kerja yang pendidikannya lebih rendah. Tingkat pendidikan dapat memberikan perbedaan akan keberhasilan kerja, dimana tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja.
 - d. Kesehatan

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah di luar kesehatan. Banyak beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan, di antaranya adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam merespon suatu penyakit (Notoatmodjo, 2003).

ECONOMIE

2. Kebutuhan Sekunder adalah kebutuhan kedua sebagai pelengkap atau sebagai tambahan yang dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi, kebutuhan sekunder meliputi kebutuhan hiburan, alat elektronik, dan perabotan rumah tangga.

- a. Hiburan

Selain itu, pergi ke sebuah kafe, restoran, diskotik, nonton film di bioskop, tempat karaoke, dan mall adalah sebagai tempat untuk pencarian kesenangan itu juga termasuk dalam kebutuhan hiburan dan sudah menjadi “gaya hidup” manusia saat ini (Soedjatmiko dalam Rosari : 2013).

- b. Alat Elektronik

Menurut Surya (2012) Media elektronik adalah sebuah media yang menggunakan media elektronik atau energi elektromekanis untuk pengguna akhir (penonton) untuk mengakses *content*. Media elektronik utama yang sering dikenal masyarakat pada umumnya lebih dikenal sebagai *video recordings, audio recordings, slide presentations, CD-ROM*. Setiap peralatan yang digunakan dalam proses komunikasi elektronik (misalnya televisi, radio, desktop komputer, dan *game*) juga dapat dianggap media elektronik (*freedictionary*).

3. Kebutuhan Tersier adalah kebutuhan ketiga sebagai pelengkapan kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat di hindarkan. Kebutuhan tersier bersifat prestise meliputi kebutuhan akan barang mewah seperti alat transportasi, alat komunikasi dan perhiasan.

- a. Alat Transportasi

Menurut Morlok dalam Jansen dan Rompis (2017) transportasi merupakan memindahkan atau mengangkut dari suatu tempat ke tempat yang lain. Transportasi ini menunjukkan hubungan yang sangat berhubungan erat dengan gaya hidup, jangkauan dan lokasi dari kegiatan yang produktif, selingan serta barang-barang dan pelayanan, yang tersedia untuk di konsumsi.

- b. Alat Komunikasi

Rogers dalam Nuswantoro (2014) mendefinisikan tentang perkembangan komunikasi manusia, yang berkaitan dengan teknologi, memiliki empat era evolusi yaitu mulai dari *writing, printing, telecommunication*, hingga *interactive communication*. Ke empatnya hadir dalam rentang waktu yang sangat pendek. Rogers juga berpendapat bahwa media baru merupakan media yang mewadahi komunikasi interaktif, memungkinkan komunikator dan komunikan dapat bertukar pesan secara massif namun tetap dua arah. Di kemudian hari ekspektasi Rogers akan terbukti dengan munculnya internet, telepon seluler, dan *games*.

Teori Pendapatan

Suroto dalam Munifa (2013) menjelaskan teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik itu berupa permintaan akan uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber dari penghasilan seseorang untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup seseorang dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang sanggup bekerja, dimana tenaga kerja ini meliputi orang yang bekerja baik itu untuk diri sendiri ataupun untuk anggota keluarganya yang tidak menerima imbalan dalam bentuk upah atau semua orang yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, artinya mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak adanya kesempatan kerja yang tersedia. (Sumarsono dalam Syarifulloh: 2016).

Hubungan Pengaruh Kebutuhan Makanan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Makanan memiliki fungsi utama sebagai sumber energi bagi tubuh manusia, makanan dapat memberikan rasa enak dan nikmat adalah fungsi tambahan dari makanan. Maka, makanan enak adalah keinginan, bukan kebutuhan (Kusumo dalam Rosari : 2013). Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan makan. Tanpa adanya makanan, manusia tidak akan dapat melakukan aktivitas sehari-hari. Harga kebutuhan makanan setiap tahunnya meningkat dan ketersediaan kebutuhan makan harus dalam jumlah yang cukup, dengan adanya pendapatan perempuan bekerja mampu membantu peningkatan kualitas dan kuantitas makanan.

Hubungan Pengaruh Tempat Tinggal Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Luhst dalam putri dan jamal (2014) menyebutkan bahwa kualitas kehidupan yang berupa kenyamanan dan keamanan dari suatu tempat tinggal yang sangat ditentukan oleh lokasinya, artinya daya tarik dari suatu lokasi ditentukan oleh dua hal yaitu lingkungan dan aksesibilitas. Lingkungan menurut Luhst didefinisikan sebagai suatu wilayah yang secara geografis dibatasi dengan adanya batas nyata, dan biasanya dihuni oleh kelompok penduduk. Kebutuhan akan rumah atau tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan paling dasar bagi setiap manusia setelah kebutuhan pangan dan sandang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka makin besar tuntutan untuk memiliki tempat tinggal yang layak.

Hubungan Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Menurut Connel dalam Widiastuti (2018) menjelaskan kualitas tenaga kerja tergantung dari pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan vitalitas serta komposisi usia gender pada tenaga kerja.

ECONOMIE

Kebutuhan akan pendidikan sangatlah penting bagi masa depan. Setiap orang tua selalu menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Karena tingkat kualitas pendidikan yang baik akan menjadi bekal di masa depan, tanggung jawab, serta kemandirian anak. Setiap tahunnya biaya sekolah semakin mahal. Setiap orang tua menginginkan anaknya memiliki kualitas pendidikan hingga jenjang sarjana. Menurut Haring dalam Pratomo dan Rosdiana (2018), Kemiskinan dinegara berkembang disebabkan karena tingkat pendapatan rendah, keterbatasan sumber daya, tingkat kesehatan rendah, tingkat kesehatan rendah, Pendidikan rendah, ketidakadilan hukum, kerentanan kriminalitas, ketidakberdayaan terhadap kekekuatan politik

Hubungan Pengaruh Kesehatan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah di luar kesehatan. Banyak beberapan faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan, di antaranya adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam merespon suatu penyakit (Notoatmodjo, 2003). Selain kebutuhan akan kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang, sedangkan anggaran dana untuk kesehatan tidak ada, maka akan sangat sulit sekali untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang baik. Setiap keluarga harus memiliki anggaran tersendiri untuk kesehatan demi memperoleh perawatan kesehatan yang baik dan obat yang berkualitas.

Hubungan Pengaruh Hiburan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Selain itu, Pergi ke sebuah kafe, restoran, diskotik, nonton film di bioskop, tempat karaoke, dan mall adalah sebagai tempat untuk pencarian kesenangan dan sudah menjadi “gaya hidup” manusia saat ini (Soedjatmiko dalam Rosari : 2013). Hiburan merupakan kebutuhan kedua setelah kebutuhan primer. Setiap orang khususnya kepala keluarga bekerja 54 jam per minggu atau bahkan lebih sangatlah membutuhkan hiburan. Setiap orang ingin pergi ke pusat perbelanjaan, nonton film di bioskop, taman hiburan atau rekreasi ke luar kota bersama dengan keluarga. Tempat hiburan pun biayanya bervariasi, ada yang murah ada juga yang mahal.

Hubungan Pengaruh Alat Elektronik Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Surya (2012) mengemukakan bahwa media elektronik adalah media yang menggunakan media elektronik atau energi elektromekanis untuk pengguna akhir (penonton) untuk mengakses *content*. Media elektronik utama yang dikenal masyarakat pada umumnya lebih dikenal sebagai *video recordings, audio recordings, slide presentations, CD-ROM*. Setiap peralatan yang digunakan dalam proses komunikasi elektronik (misalnya televisi, radio, lemari es, desktop komputer, dan *game*) juga dapat dianggap media elektronik (*freedictionary*). Saat ini alat elektronik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dengan adanya alat elektronik dapat mempermudah pekerjaan manusia dan sekaligus dapat menambah pengetahuan.

Hubungan Pengaruh Alat transportasi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Morlok dalam Jansen dan Rompis (2017) transportasi adalah memindahkan atau mengangkut dari suatu tempat ke tempat yang lain. Transportasi menunjukkan hubungan yang sangat berhubungan erat dengan gaya hidup, jangkauan dan lokasi dari kegiatan yang produktif, selingan serta barang-barang dan pelayanan, yang tersedia untuk di konsumsi. Transportasi digunakan sebagai sarana yang dapat menunjang kemudahan seseorang dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Manusia dengan segala kemampuannya selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan termasuk transportasi. Dengan menggunakan sarana transportasi ini seseorang dapat menempuh perjalanan dengan waktu singkat. Di dalam sebuah keluarga biasanya yang menggunakan alat transportasi seperti motor atau mobil pribadi adalah suami, tetapi dengan seiring berkembangnya jaman istri juga memerlukan alat transportasi untuk beraktivitas.

Hubungan Pengaruh Alat Komunikasi Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita

Rogers dalam Nuswantoro (2014) mendefinisikan perkembangan komunikasi manusia, yang berkaitan dengan teknologi, memiliki empat era evolusi, mulai dari *writing*, *printing*, *telecommunication*, hingga *interactive communication*. Ke empatnya hadir dalam rentang waktu yang pendek. Rogers juga berpendapat bahwa media baru merupakan media yang mewadahi komunikasi interaktif, memungkinkan komunikator dan komunikan bertukar pesan secara massif namun tetap dua arah. Di kemudian hari ekspektasi Rogers akan terbukti dengan munculnya internet, telepon seluler, dan *games*. Alat komunikasi merupakan kebutuhan paling penting dalam kehidupan manusia untuk saat ini. Zaman dulu surat menjadi alat komunikasi yang sangat dibutuhkan bagi manusia. Mengirim pesan memerlukan media alat komunikasi seperti telepon rumah atau telepon seluler. Harga untuk membeli alat komunikasi tidaklah murah memerlukan anggaran khusus untuk dapat membelinya.

Hipotesis

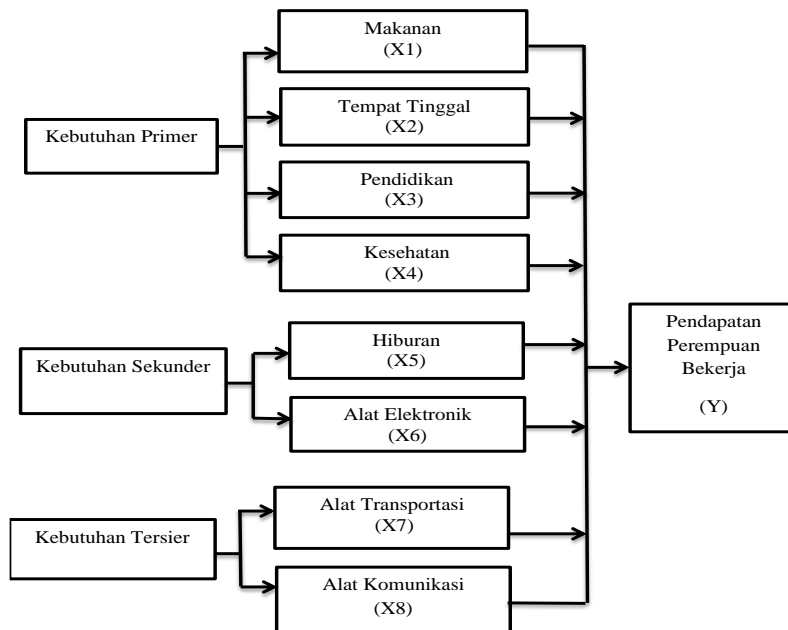
Berdasarkan pada perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori, maka dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Bahwa kebutuhan makan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya.
2. Bahwa kebutuhan makan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya.

3. Bahwa kebutuhan makan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh lebih dominan dibandingkan hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan dengan uraian diatas maka dapat disajikan alur kerangka konseptual yang dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah dan menganalisis data dari hasil penelitian. Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh dari variabel bebas yaitu kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi terhadap variabel terikatnya yaitu pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh kebutuhan ekonomi keluarga terhadap pendapatan tenaga kerja wanita industri kulit Kota Surabaya.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *Cluster Random Sampling* kepada tenaga kerja wanita. Kemudian penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan jumlah populasi tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya sebanyak 2000 orang dengan tingkat kesalahan 5% dengan perhitungan rumus *slovin* $n = \frac{N}{1+N e^2}$. maka sampel yang diperoleh yaitu sebesar 350 responden tenaga kerja wanita yang dianggap telah mewakili seluruh tenaga kerja wanita dengan status karyawan kontrak pada bagian produksi di industri kulit Kota Surabaya.

Teknik Analisis Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini kemudian dianalisis menggunakan pendekatan analisis regresi linear berganda *cross section*. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \\ + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 \\ + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8$$

Dimana:

Y = Pendapatan perempuan
bekerja, dalam ribu rupiah.

α = Konstanta

X_1 = Makanan

X_2 = Tempat Tinggal

X_3 = Pendidikan

X_4 = Kesehatan

X_5 = Hiburan

X_6 = Alat Elektronik

X_7 = Alat Transportasi

X_8 = Alat Komunikasi

β_1 = koefisien regresi X_1

β_2 = koefisien regresi X_2

β_3 = koefisien regresi X_3

β_4 = koefisien regresi X_4

β_5 = koefisien regresi X_5

β_6 = koefisien regresi X_6

β_7 = koefisien regresi X_7

β_8 = koefisien regresi X_8

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Widarjono dalam pratomo dan kristiyanto (2015) Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Model regresi

ECONOMIE

yang baik dalam uji normalitas adalah memiliki nilai residuan yang terdistribusi normal. Konsep dalam pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *jarque-berra test*. Karakteristik pengujian *jarque-berra test* dengan membandingkan nilai JB hitung = X^2 hitungan dengan X^2 dengan pedoman sebagai berikut :

- a. $H_0 = \mu_t$ tidak berdistribusi normal (data tidak normalitas) $H_1 = \mu_t$ berdistribusi normal (data normalitas)
- b. Bilai nilai JB hitung $>$ nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas J-B hitungan $<$ nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t adalah berdistribusi normal ditolak.
- c. Bilai nilai JB hitung $<$ nilai X^2 tabel atau nilai probabilitas J-B hitungan $>$ nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t adalah berdistribusi normal diterima.

2. Uji Multikolinearitas

Setiawan dan Kusriani dalam Pratomo dan Kristiyanto (2015) uji *multikolonieritas* merupakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi di antara beberapa semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi berganda. jika terjadi korelasi yang tinggi di antara variabel bebas, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat juga akan terganggu. Multikolonieritas memberikan dampak yaitu 1) estimator masi bersifat *BLUE* karena nilai varian dan kovarian besar; 2) nilai hitung t-statistik variabel independent ada yang tidak signifikan karena interval estimasi cenderung lebih besar sehingga terdapat kesalahan pengujian hipotesis; dan 3) nilai koefisien determinan R^2 cenderung mempunyai nilai besar namun banyak variabel independent yang tidak signifikan. Deteksi atau uji multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan salah satu cara yaitu Deteksi Korelasi Parsial, dimana nilai koefisien dari korelasi antar variabel bebas syaratnya $< 0,8$ (tidak terdapat gejala multikolinearitas).

3. Uji Heteroskedastisitas

Setiawan dan Kusriani dalam Pratomo dan Kristiyanto (2015) mengemukakan heteroskedastisitas yaitu kondisi dimana variansi error-nya (atau Y) tidak identik atau tidak konstan (tidak tetap). Heteroskedastisitas terjadi bila variabel pengganggu mempunyai varian yang tidak konstan atau berubah-ubah. Heteroskedastisitas cenderung menyerang model empiris yang menggunakan data *cross section* dari pada *time series*.

Pada model ekonometrika dengan menggunakan regresi linear berganda dapat digunakan uji heteroskedastisitas dengan *White Heteroskedastisitas test* . Hipotesa uji *White Heteroskedastisitas test* adalah :

- a. $H_0 =$ terdapat heteroskedastisitas
 $H_1 =$ tidak terdapat heteroskedastisitas

ECONOMIE

- b. Nilai X^2 hitung (Obs* R-squared) > nilai X^2 tabel (Obs* R-squared) atau nilai probabilitas X^2 hitung < nilai probabilitas ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas ditolak (H_0 ditolak).
- c. Nilai X^2 hitung (Obs* R-squared) < nilai X^2 tabel (Obs* R-squared) atau nilai probabilitas X^2 hitung > nilai probabilitas ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$), maka hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada heteroskedastisitas diterima (H_1 diterima).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi baik dari data *time series* maupun cross sectional (Kritiningsih dalam Putri, 2015). Secara sederhana analisis regresi ini untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh adanya korelasi antara obeservasi dengan data observasi sebelumnya. Uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW), dimana jika di peroleh nilai $DW > 1,10$ maka tidak terkena autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Pratomo dan Kristiyanto (2015) Uji linearitas dilakukan untuk menghindari terjadinya *specification error*. Uji linearitas dilakukan untuk mendeteksi bentuk dari model empiris yang peneliti gunakan sudah benar atau tidak dan menguji apakah suatu variabel baru relevan atau tidak dimaksudkan dalam model empiris. Uji linearitas dapat menggunakan *Ramsey Reset test*. hipotesis *Ramsey Reset test* adalah:

- a. Nilai nilai hitung F-hitung < nilai F-tabel (numerato = k-1, denominator = n-k) atau nilai propability F-hitung > propability statistic ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$), maka H_0 dapat diterima artinya model empiris yang digunakan mempunyai bentuk fungsi linear.
- b. Nilai nilai hitung F-hitung > nilai F-tabel (numerato = k-1, denominator = n-k) atau nilai propability F-hitung < propability statistic ($\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$), maka H_1 dapat diterima artinya model empiris yang digunakan tidak mempunyai bentuk fungsi linear.

Uji Hipotesis**Uji T (Uji Parsial)**

Uji hipotesis ini dapat digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara individu, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikanya, dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikan $\alpha < 0,05$, maka H_0 diterima (H_1 ditolak). Variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ECONOMIE

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikan $\alpha > 0,05$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F (Uji Simultan)

Uji hipotesis ini dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruhnya secara simultan. Maka digunakan probabilitas dengan tingkat kesalahan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima). Variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan signifikan $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima (H_1 ditolak). Variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji Pengaruh Dominan (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) yaitu untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas yaitu kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi dengan variabel terikat yaitu pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya. Apabila semakin besar nilai koefisien determinasi variabel bebas dengan variabel terikat maka semakin tepat dalam menggunakan model regresi sebagai alat uji penelitian ini (Gujarati dalam Irawati: 2018).

Hasil dan Pembahasan

Statistik deskriptif adalah analisa yang dapat memberikan gambaran atau suatu data yang digunakan untuk melihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, dan kemencengan distribusi (Ghozali dalam Irawati: 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 350 responden tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya, maka dapat diketahui gambaran umum mengenai variabel penelitian yang terdiri dari pendapatan tenaga kerja wanita, kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya sebesar 2.692.571 rupiah dengan minimum pendapatan sebesar 2.000.000 rupiah. Rata-rata untuk lama bekerja tenaga kerja wanita yang berada di industri kulit Kota Surabaya sebesar 5 tahun. Rata-rata tingkat pendidikan terakhir tenaga kerja wanita yang berada di industri kulit Kota Surabaya adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun status perkawinan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya adalah menikah.

Hasil Estimasi Data Linear Berganda

Dari hasil estimasi dapat diketahui bahwa pengaruh kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi terhadap pendapatan tenaga kerja wanita adalah sebagai berikut:

Nilai Koefisien pada variabel kebutuhan makanan sebesar 0.574749 artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, Nilai Koefisien pada tempat tinggal sebesar 0.905386 artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, Nilai Koefisien pada variabel pendidikan sebesar 0.310208 artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, Nilai Koefisien pada variabel kesehatan sebesar 0.600643 artinya berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, Nilai Koefisien pada variabel hiburan sebesar -0.628376 artinya berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, Nilai Koefisien pada variabel alat elektronik sebesar 0.002092 artinya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, Nilai Koefisien pada variabel alat transportasi sebesar 0.031962 artinya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, sedangkan Nilai Koefisien pada variabel alat komunikasi sebesar 0.120756 artinya berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan pendekatan *Jarque-Berra Test* diperoleh nilai JB hitung $0,147052 < \text{nilai } X^2 \text{ tabel } 307,65$ atau nilai probabilitas J-B hitungan $0,928926 > \text{nilai probabilitas } (\alpha = 5\%)$, maka penelitian ini dapat dikatakan tidak terkena uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinearitas dengan deteksi korelasi parsial, diperoleh nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,8$. Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil uji multikolinearitas :

	PENDAPATA...	KEBUTUHAN...	TEMPAT_TIN...	PENDIDIKAN...	KESEHATAN...	HIBURAN_X5	ALAT_ELEKT...	ALAT_TRANS...	ALAT_KOMU...
PENDAPATAN_Y	1.000000	0.575237	0.563028	0.320601	0.254145	-0.412825	0.130727	-0.184808	0.045784
KEBUTUHAN_MAKANAN_...	0.575237	1.000000	0.364181	0.177174	0.193426	-0.133929	0.173914	0.025492	0.050800
TEMPAT_TINGGAL_X2	0.563028	0.364181	1.000000	0.119182	0.170684	-0.139880	0.218830	-0.087611	0.043483
PENDIDIKAN_X3	0.320601	0.177174	0.119182	1.000000	-0.087821	-0.241937	0.078455	-0.072302	-0.057440
KESEHATAN_X4	0.254145	0.193426	0.170684	-0.087821	1.000000	0.083069	0.041002	-0.073617	0.285156
HIBURAN_X5	-0.412825	-0.133929	-0.139880	-0.241937	0.083069	1.000000	0.105172	0.553124	0.179505
ALAT_ELEKTRONIK_X6	0.130727	0.173914	0.218830	0.078455	0.041002	0.105172	1.000000	-0.059864	0.162981
ALAT_TRANSPORTASI_X...	-0.184808	0.025492	-0.087611	-0.072302	-0.073617	0.553124	-0.059864	1.000000	-0.100377
ALAT_KOMUNIKASI_X8	0.045784	0.050800	0.043483	-0.057440	0.285156	0.179505	0.162981	-0.100377	1.000000

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $< 0,8$ maka penelitian ini dapat dikatakan tidak terkena Uji multikorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan *White Heteroskedastisitas test* diperoleh X^2 hitung (Obs* R-squared) $56,66474 < \text{nilai } X^2 \text{ tabel } 307,65$ atau nilai probabilitas X^2 hitung $0,1946 > \text{nilai probabilitas } (\alpha = 5\%)$, maka penelitian ini dapat dikatakan tidak terkena uji heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* diperoleh hasil DW stat ($4 - 1,455728$) = $2,544272 > \text{DW tabel dU } 1,87151$, maka penelitian ini dapat dikatakan tidak terkena uji autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas dengan *Ramsey Reset* diperoleh nilai hitung F-hitung $0,054643 < \text{nilai F-tabel } 1,96$ (numerator = $9-1 = 8$ dan denominator = $350 - 9 = 341$) atau nilai probabilitas F-hitung $0,8153 > \text{probabilitas statistik } (\alpha = 5\%)$, maka penelitian ini dapat dikatakan tidak terkena uji linearitas.

Uji Hipotesis

Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan Uji t (Uji parsial) bahwa t hitung dan t tabel variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikat yaitu:

Kebutuhan makanan t-hitung sebesar $8.990202 > t \text{ tabel yaitu sebesar } 1.650$, dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, artinya variabel kebutuhan makanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan tenaga kerja wanita, tempat tinggal t-hitung sebesar $9.305561 > t \text{ tabel yaitu sebesar } 1.650$, dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, artinya variabel kebutuhan tempat tinggal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan tenaga kerja wanita, pendidikan t-hitung sebesar $4.476799 > t \text{ tabel yaitu sebesar } 1.650$, dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, artinya variabel kebutuhan pendidikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan tenaga kerja wanita, kesehatan t-hitung sebesar $4.427769 > t \text{ tabel yaitu sebesar } 1.650$, dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, artinya variabel kebutuhan kesehatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan tenaga kerja wanita, hiburan t-hitung sebesar $-7.211413 > t \text{ tabel yaitu sebesar } 1.650$, dengan probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$, artinya variabel kebutuhan hiburan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel pendapatan tenaga kerja wanita, alat elektronik t-hitung sebesar $0.194707 < t \text{ tabel yaitu sebesar } 1.650$, dengan probabilitas sebesar $0.8457 > 0,05$, artinya variabel kebutuhan alat elektronik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan tenaga kerja wanita, alat transportasi t-hitung sebesar $1.044691 < t \text{ tabel yaitu sebesar } 1.650$, dengan probabilitas sebesar $0.2969 > 0,05$, artinya

ECONOMIE

variabel kebutuhan alat transportasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan tenaga kerja wanita, alat komunikasi t-hitung sebesar $1.037770 < t$ tabel yaitu sebesar 1.650, dengan probabilitas sebesar $0.3001 > 0,05$, artinya variabel kebutuhan alat komunikasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan tenaga kerja wanita.

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil perhitungan uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa Probabilitas F- Statistik sebesar $0.000000 < 0,05$ sedangkan nilai F – hitung sebesar $67.49806 > F$ - tabel sebesar 1.96. Artinya variabel bebas yaitu kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

Uji Koefisien Determinan

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinan (R^2) dapat disimpulkan bahwa besar dari nilai koefisien determinan yaitu hasil dari R-Square sebesar 0.612933 menunjukkan bahwa sebesar 61,29 persen. Artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinan (R^2) dapat disimpulkan bahwa besar dari nilai koefisien determinan yaitu hasil dari Adjusted R-Square sebesar 0.603852 menunjukkan bahwa sebesar 60,38 persen variabel dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 39,62 persen dijelaskan oleh variabel lain seperti kebutuhan produk kecantikan, baju, perhiasan, tabungan dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan , maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Bahwa secara parsial kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan dan hiburan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita, sedangkan kebutuhan alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya.
2. Bahwa secara simultan semua variabel bebas seperti kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya.
3. Bahwa secara koefisien determinasi (R^2) variabel kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan berpengaruh lebih dominan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di industri kulit Kota Surabaya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran-saran yang diharapkan berguna dan bermanfaat bagi Pihak industri agar selalu memperhatikan kinerja pekerjanya di bagian produksi, selalu memberikan jaminan kesehatan kepada tenaga kerja wanita yang ada di industri dan pihak

ECONOMIE

industri juga harus memperhatikan gaji tenaga kerja wanita. Apabila gaji tenaga kerja wanita cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka kebutuhan seperti kebutuhan makan, tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, hiburan, alat elektronik, alat transportasi, dan alat komunikasi juga dapat terpehuni dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja, sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga

Daftar Pustaka

- Kawengian, E., Jansen, F., & Rompis, S. Y. (2017). Model Pemilihan Moda Transportasi Angkutan Dalam Provinsi. *Jurnal Sipil Statik*, 5(3).
- Marissa, R., Fauzia, L., & Jufri, M. (2013). Peranan Tenaga Kerja Wanita dalam Industri Sapu Ijuk dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga (Kasus: Desa Medan Sinembah Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). *JOURNAL ON SOCIAL ECONOMIC OF AGRICULTURE AND AGRIBUSINESS*, 2(5).
- Mu'minin, M. A. (2018). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2011-2015* (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Munifa. (2013). *Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Sekitar Ptpn Xi Pabrik Gula Padjarakan Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo*. (Skripsi). Universitas Jember
- Nuswantoro, A. R. (2015). *Konservasi Media: Memori Kultural pada Media-Media Lama*.
- Pratomo & Kristiyanto. (2015). *Modul Laboratorium ekonometrika: aplikasi e-views dalam model analisis ekonomi dan bisnis 1*. Fakultas ekonomi universitas wijaya kusuma surabaya.
- Putri, H., & Jamal, A. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Perumahan di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 55-61.
- Pratomo, G dan Rosdiana, M. (2018). Eksistensi Pandora Box Sektor Perikanan Tangkap Kawasan Indonesia Timur. *Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1), 21-26.
- Ritonga & Firdaus .2006. *Ekonomi 3 untuk SMA kelas XII KTSP 2006*. Jakarta : penerbit phibeta.
- Rosari, E. (2013). *Konsumtivisme Wanita Dewasa Awal Pada Tiga Wilayahkonsumsi: Primer, Sekunder, Dan Tersier*. (Skripsi). Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Soekidjo, N. (2002). *Metodelogi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi*, Jakarta: PT. *Rineka Cipta*.
- Syarifulloh, F., & Hoetoro, A. (2015). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Indonesia untuk Bekerja ke Luar Negeri (Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1).

ECONOMIE

- Tani, A. B. (2016). ANALISIS TENTANG AKTIVITAS BURUH TANI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN POKOK DI KELURAHAN BUKUAN KECAMATAN PALARAN KOTA SAMARINDA.
- Tsany, I. (2018). *Problematika Small Ship Fisherman Di Rural Area Kabupaten Lamongan*. (Skripsi). Universitas Wijaya Kusuma. Surabaya
- Widiastuti, A. (2018). *Pengaruh Pendidikan, Jumlah Jam Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Lanjut Usia Di Indonesia*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.